

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab V merupakan bab terakhir dalam kajian penelitian ini yang membahas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan disusun secara sistematis. Secara lebih rinci, pada bab ini dibahas perihal simpulan, implikasi dan rekomendasi bagi pihak – pihak yang terlibat.

#### 5.1 Simpulan

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan berkenaan dengan hasil pengumpulan, pengolahan dan analisis data tentang eksperimen metode DRTA berbantuan Media Literasi Informasi terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. Berikut merupakan simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan analisis data temuan.

Profil kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar adalah pertanyaan penelitian yang pertama diajukan, mengenai hal ini diperoleh simpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik masih rendah. Khususnya di wilayah Kabupaten Bandung Barat jenjang sekolah dasar, ditinjau dari rapor pendidikan yang disediakan dalam *platform* rapor pendidikan. Sebanyak lebih dari 50% peserta didik kemampuan membaca pemahamannya masih di bawah kompetensi. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik pun berbeda jika ditinjau dari tempat sekolah dan tempat tinggal peserta didik. Lebih tinggi kemampuan membaca pemahamannya bagi mereka yang tinggal di wilayah pinggiran kota dibandingkan dengan peserta didik di wilayah pedesaan. Diperkuat oleh hasil pretes peserta didik di SDN Sukamaju dan SDN Ciharashas 3 dengan rata – rata 50,00 sehingga masih kurang KKM sekolah yaitu 70. Dari profil kemampuan membaca pemahaman siswa, diperlukan mendapatkan tindakan untuk memperbaiki profil kemampuan membaca pemahamannya. Salah satunya dengan pemilihan metode, model pembelajaran atau strategi pembelajaran.

Pertanyaan penelitian kedua mengenai alur proses kegiatan

pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan metode DRTA. Langkah – langkah pembelajaran metode DRTA terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut; 1) siswa diajak untuk membuat prediksi dengan bimbingan guru; 2) diberikannya stimulasi untuk membuat prediksi dengan disajikan media gambar; 3) setelah selesai membuat prediksi, siswa diberikan kesempatan untuk membaca teks yang bacaan yang digunakan untuk membuat prediksi; 4) setelah membaca diselesaikan, siswa diberikan lembar kerja untuk mengevaluasi hasil prediksi dengan membandingkan bacaanya; 5) kemudian hasil analisis itu dipresentasikan di depan kelompok lain. Sintaks atau tahapan pembelajaran menggunakan metode DRTA secara general terdapat tiga langkah, di mana langkah terakhirnya ialah membandingkan hasil prediksi dengan hasil bacaanya sebagai langkah evaluasi. Dilanjutkan dengan membahas perbandingan tersebut dengan bimbingan guru selaku fasilitator. Akan tetapi, sangat disayangkan kedua langkah tersebut tidak dilaksanakan oleh guru. Walau demikian, hasil belajar peserta didik menggunakan metode DRTA tetap memiliki pengaruh positif walaupun tidak begitu besar jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran membaca pemahaman yang sedang berlangsung. Media yang digunakan untuk membaca dalam metode DRTA ialah media literasi informasi dalam bentuk teks dan bersifat faktual. Media dalam bentuk teks diperoleh dari berbagai sumber dan diuji terlebih dahulu tingkat keterbacaanya.

Menurut hasil analisis data temuan dan pembahasan penelitian yang dipaparkan pada bab empat, dapat ditarik suatu simpulan yang menyatakan bahwa metode DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) berbantuan media literasi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Siswa belajar meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya yang dikemas dalam metode DRTA berbantuan media literasi informasi untuk menemukan informasi penting dalam teks faktual.

## 5.2 Implikasi

Mengacu dari hasil – hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini memiliki implikasi dari hasil tersebut dan diuraikan sebagai berikut.

1. Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan media literasi informasi terhadap kemampuan membaca pemahaman lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran membaca pemahaman yang sedang berlangsung untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar.
2. Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) melatih siswa untuk berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari langkah pembelajaran yang terimplementasikan dalam lembar kerja kelompok untuk memandu kegiatan pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan menggunakan KKO C4-C6 yang bertujuan melatih siswa berpikir kritis dengan berbagai pertanyaan penuntun.
3. Kemampuan bertanya guru diasah melalui metode ini. Guru dituntut untuk menuntun siswa menjawab soal yang terdapat dalam lembar kerja melalui pertanyaan penuntun yang disediakan. Pertanyaan penuntun diberikan jika siswa tidak memahami pertanyaan utama atau kesulitan untuk membuat kalimat jawabannya.

## 5.3 Rekomendasi

### 1. Rekomendasi untuk guru

Pada masa kini literasi tidak dimaknai secara sempit sebagai suatu kemampuan yang berfokus pada kemampuan membaca seseorang. Melainkan dimaknai artinya sebagai suatu kemampuan beragam seseorang yang meliputi kemampuan memahami bacaan, menemukan informasi, membandingkan informasi, menyimpulkan informasi atau bacaan dan mempraktekkan suatu tindakan berdasarkan informasi maupun instruksi dari suatu teks tertentu. Sehingga pembelajaran maupun penilaian tidak hanya pada satu sudut pandang dengan menilai kemampuan peserta didik melalui kegiatan membaca dan menjawab

soal yang berkaitan pada teks saja. Tetapi, kemampuan literasi juga menguji kemampuan peserta didik untuk menganalisis, membandingkan, memperkirakan maupun menentukan informasi yang berguna baginya. Selain itu kemampuan literasi peserta didik dalam suatu sekolah merupakan tolak ukur penilaian dalam rapor pendidikan sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus untuk melatih dan membiasakan peserta didik berliterasi secara bertahap. Tahapan – tahapan tersebut dapat disesuaikan dan dievaluasi secara periodik berdasarkan kebutuhan dari peserta didik dan target kemampuan literasi dalam hal terendah memahami suatu bacaan. Mengingat kemampuan ini diperoleh dengan usaha yang cukup ekstra dan sabar.

Pada penggunaan metode DRTA berbantuan media literasi informasi ditemukan kesulitan peserta didik untuk membandingkan secara implisit jawaban dari lembar prediksi dan lembar evaluasi yang dikerjakan. Ada baiknya guru menambahkan strategi tertentu untuk mengatasi hal ini.

Setelah diimplementasikannya metode membaca terarah ditemukan pula beberapa permasalahan yang baru diketahui. Permasalahan tersebut masih berkaitan dengan kemampuan literasi. Seperti paparan di bab sebelumnya, bahwa literasi mencakup keterampilan berbahasa. Kemampuan tersebut ialah kemampuan menulis siswa dan siswi kelas 5 di kelas eksperimen khususnya. Penulisan ejaan dan penyampaian yang belum tersistematis perlu mendapatkan perhatian dan tindakan lebih lanjut. Karena kemampuan membaca lebih sering diukur melalui kemampuan menulisnya. Oleh karena itu kemampuan menulisnya pun perlu diperbaiki. Walaupun siswa sudah mampu menyampaikan argumen secara lisan, tetapi penyampaian argumen secara tulis pun penting. Perbendaharaan kosa kata dapat menjadi salah satu faktor kurangnya kemampuan menulis para siswa dan siswi.

## 2. Rekomendasi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini latar belakang siswa maupun guru tidak dikaji secara mendalam. Latar belakang yang dimaksud ialah level membaca pemahaman dan kemampuan guru dalam mengajar menggunakan berbagai model pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan untuk menggunakan metode DRTA berbantuan media literasi informasi ini kurang maksimal dilaksanakan. Hal ini berpengaruh pada jumlah pertemuan yang direncanakan, walaupun pada hasil akhirnya terdapat pengaruh positif dari penggunaan metode DRTA yang diterapkan di SDN Sukamaju.

Saat pelaksanaannya, sintaks dari metode DRTA tidak seluruhnya dilaksanakan oleh guru. Sedikit banyaknya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Ada baiknya saat menyamakan persepsi untuk pelaksanaan metode DRTA serta tujuan dari metode ini diberikan contoh kegiatan pembelajaran berupa video pembelajaran maupun video *peer teaching*. Agar setiap langkah di sintak DRTA dapat digambarkan secara konkret. Kebermanfaatan akan lebih terasa jika penelitian dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya mengenai penambahan strategi, media maupun modifikasi metode DRTA sesuai kebutuhan yang dapat membawa pengaruh positif bagi kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman.